

Peran Penggunaan *Mobile Banking* dalam Memediasi *Financial Behaviour* terhadap *Financial Well-Being*

Nabila Ayu Wijayanti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: b100210489@student.ums.ac.id

Liana Mangifera

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: liana.mangifera@ums.ac.id

Abstract. *Current developments influence technological developments, especially in the financial sector. Technological developments also have an impact on the Indonesian banking sector, as evidenced by the existence of Mobile Banking technology which is currently being developed in society. Mobile Banking also provides many services such as checking account balances, transfers, electricity bill payments, top up credit, top up e-wallet, etc. The purpose of this research is all types of mobile banking in Indonesia, such as Bank BRI with BRIMO Mobile Banking, BCA with BCA mobile or MyBCA, BNI with BNI Mobile Banking, Bank Jateng with BIMA, and so on. This research will discuss the influence of using mobile banking as a mediation to link the impact of financial behavior (financial efficacy, financial attitudes, and financial knowledge) on financial well-being.*

Keywords: *Mobile banking, financial behaviour, financial efficacy, financial attitude, financial knowledge, financial well-being*

Abstrak. Perkembangan zaman mempengaruhi perkembangan teknologi, khususnya pada bidang keuangan. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi dalam bidang perbankan Indonesia, dibuktikan dengan adanya teknologi *Mobile Banking* yang saat ini tengah berkembang di masyarakat. *Mobile Banking* juga menyediakan banyak layanan seperti pengecekan saldo rekening, transfer rekening, pembayaran tagihan listrik, isi pulsa, *top up e-wallet* dan lain sebagainya. dimaksud pada penelitian ini adalah semua jenis *mobile banking* yang ada di Indonesia seperti Bank BRI dengan Mobile Banking BRIMO, BCA dengan BCA *mobile* atau MyBCA, BNI dengan BNI *Mobile Banking*, Bank Jateng dengan BIMA, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini akan membahas pengaruh penggunaan *mobile banking* sebagai mediasi untuk menghubungkan dampak *financial behaviour* (*financial efficacy, financial attitude, dan financial knowledge*) terhadap *financial well-being*.

Kata Kunci: *Mobile banking, kesejahteraan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, kepercayaan diri keuangan, pengetahuan keuangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi terus berevolusi dalam berbagai aspek. Tak bisa dipungkiri bahwasannya teknologi memang dibutuhkan dan membantu dalam berbagai aspek kehidupan manusia sehari-hari. Perubahan iklim, cuaca dan tren juga menjadi pengaruh berkembangnya teknologi dari masa ke masa. Manusia sebagai makhluk tuhan yang paling sempurna tentunya terus melakukan inovasi terbaru untuk menciptakan berbagai macam teknologi untuk mempermudah kesehariannya sehingga mengakibatkan munculnya teknologi-teknologi baru. Salah satu teknologi yang memiliki peran penting dan memiliki manfaat saat ini tidak lain adalah internet. Sebagian besar umat manusia yang ada di dunia ini menggunakan internet untuk membantu kegiatan sehari-harinya, baik itu untuk bekerja, sekolah, berkomunikasi dan

lain sebagainya. Isu yang diangkat untuk penelitian ini adalah media internet yang mengadopsi internet dalam pengaruh di dunia keuangan digital yaitu *mobile banking* yang saat ini telah banyak digunakan oleh semua kalangan.

Mobile Banking adalah salah satu aplikasi bisnis-ke-konsumen yang dinilai paling sukses dalam perdagangan elektronik saat ini (Al-Jabri & Sohail, 2012). Banyak bank yang telah mengadopsi teknologi *Mobile banking* untuk mempermudah pelayanan dan meningkatkan mutu dan kualitas instansi bank untuk menarik minat nasabah dan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. *Mobile banking* adalah salah satu aplikasi *M-Commerce* yang diperkenalkan dan dipergunakan oleh lembaga keuangan yang memberikan kemudahan pada pengguna untuk melakukan transaksi jarak jauh dengan lebih mudah dan cepat yang dapat dilakukan dengan smartphone (Baabdullah et al., 2019). *Mobile Banking* juga menyediakan banyak layanan seperti pengecekan saldo rekening, transfer rekening, pembayaran tagihan listrik, isi pulsa, *top up e-wallet* dan lain sebagainya.

Kesejahteraan finansial (*Financial Well-Being*) adalah prediktor utama kebahagiaan secara keseluruhan. Tingkat kesejahteraan finansial yang rendah dapat memiliki konsekuensi negatif yang parah baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Pada tingkat individu, penurunan kesejahteraan finansial dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan mengalami kesulitan materi dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan. Pada tingkat masyarakat, kesejahteraan finansial rendah terkait dengan penurunan konsumsi secara keseluruhan dan ketergantungan yang lebih pada dukungan sosial. Pada saat yang sama, kesejahteraan finansial sangat terkait dengan tingkat kemiskinan dalam suatu masyarakat serta pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat. (Agyei et al., 2019).

Pada penelitian ini, isu yang akan diangkat adalah mengenai peranan *mobile banking* sebagai media transaksi digital yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat sebagai untuk mediasi penelitian ini. *Mobile banking* yang dimaksud pada penelitian ini adalah semua jenis *mobile banking* yang ada di Indonesia seperti Bank BRI dengan *Mobile Banking BRIMO*, BCA dengan *BCA mobile* atau *MyBCA*, BNI dengan *BNI Mobile Banking*, Bank Jateng dengan *BIMA*, dan lain sebagainya. *Mobile Banking* sebagai mediasi dari perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan yang dirasakan oleh pengguna saat menggunakan aplikasi *mobile banking* untuk kegiatan keuangannya pada kehidupan sehari-hari.

Meluasnya penggunaan smartphone dan pertumbuhan internet telah menciptakan peluang unik dan menarik untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan. Perusahaan Teknologi Finansial (*FinTech*) dan *mobile banking* (*m-banking*) menginovasikan teknologi dan berusaha untuk memberikan layanan yang mudah diakses, fleksibel dan efektif untuk

nasabah. Perbankan memanfaatkan platform digital untuk memberikan layanan keuangan tanpa persyaratan akses fisik, seperti yang ditawarkan pada perbankan tradisional yang membatasi nasabah yang harus melakukan kunjungan fisik dan layanan telepon atau SMS Banking yang berbayar. Perusahaan FinTech dapat didefinisikan sebagai “inovasi keuangan yang dimungkinkan secara teknologi yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru dengan dampak material terkait pada pasar dan lembaga keuangan serta penyediaan layanan keuangan”(Baabdullah et al., 2019).

Financial Behaviour atau perilaku keuangan adalah perilaku yang relevan dengan pengelolaan dan perencanaan uang, seperti meminjam, menabung, berinvestasi, mengasuransikan, dan membelanjakan. Perilaku keuangan seseorang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kesejahteraan finansialnya (She et al., 2022). *Financial behaviour* atau perilaku keuangan adalah perilaku dimana seseorang dalam mengatasi masalah keuangannya yang juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis seseorang dalam mengambil keputusan atas kondisi keuangannya. Perilaku keuangan juga mencakup tindakan untuk mengelola uang untuk pemenuhan kebutuhan pribadi. Hal tersebut juga melibatkan peranan rasa tanggung jawab dan pemikiran yang efektif untuk mengambil keputusan yang dianggap paling baik, efektif dan tepat dalam melakukan pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam menggunakan uang untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seseorang. *Financial behaviour* juga merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan agar terhindar dari permasalahan dan mengurangi risiko keuangan.

Tindakan atau perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan akan mempengaruhi kondisi keuangan seseorang dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam kestabilan dan kesejahteraan keuangannya. *Financial behaviour* dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial seseorang karena dalam proses pengambilan keputusan sampai pengambilan keputusan akhir dengan pertimbangan dan melihat kondisi tertentu, dengan langkah yang bijak dan baik akan berpengaruh pada kondisi keuangan seseorang dimasa kini dan dimasa mendatang. Kesejahteraan finansial dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana individu mampu sepenuhnya memenuhi keuangannya saat ini dan dimasa yang akan datang, sehingga seseorang merasa aman tentang masa depan keuangannya dan mampu membuat pilihan yang memungkinkan dia menikmati hidup (CFPB, 2015a). Demikian pula, Mahendru (2020) mendefinisikan kesejahteraan finansial sebagai kemampuan individu untuk dengan cepat memenuhi kewajiban keuangannya saat ini dan kebutuhan masa depan untuk menuju kebebasan finansial hari ini dan besok, memberikan ketenangan anggaran. Kesejahteraan

finansial adalah persepsi subjektif individu mengenai tingkat kemampuannya kepuasan mengenai kecukupan pendapatan mereka kebutuhan pribadi mereka.

Pada penelitian terdahulu mengemukakan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri finansial yang tinggi melakukan praktik yang bertanggung jawab perilaku keuangan dan menemukan perilaku keuangan sebagai prediktor yang baik untuk kesejahteraan finansial. Penulis juga menemukan perilaku keuangan untuk memediasi antara efikasi diri finansial dan kesejahteraan finansial dan menyimpulkannya kesejahteraan berdampak positif pada kebahagiaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial seseorang mempunyai implikasi penting terhadap kualitas hidup dan cara penting untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan melakukan promosi perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian ini juga menggunakan ukuran subyektif kesejahteraan finansial dalam analisisnya memeriksa hasil kesejahteraan finansial (Oquaye et al., 2022).

Penelitian dari (Panjaitan & Renaldo, 2022), bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh Pengetahuan finansial terhadap Perilaku finansial dan Kepuasan Finansial dengan sampel responden pada Mahasiswa Universitas Pelita Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku finansial, Pengetahuan finansial pada Kepuasan Finansial, dan Perilaku Finansial terhadap Kepuasan Finansial. Untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana orang membuat keputusan keuangan, penting untuk menyelidik karakteristik psikologis apa yang memengaruhi perilaku finansial positif dan kesejahteraan finansial individu. Dalam penelitian ini, mengeksplorasi pengaruh perbedaan individu dalam pengendalian diri dan non-kognitif lainnya (Strömbäck et al., 2017). Pada penelitian menganalisis dampak kesejahteraan keuangan saat COVID-19. Model teoritis mengidentifikasi dampak persepsi risiko keuangan dan kecemasan finansial kesejahteraan finansial. Hal ini juga berupaya, melalui analisis komparatif, untuk menilai apakah pegawai negeri, karena status stabilitas pekerjaan mereka di Brasil, mereka cenderung tidak terkena dampak pandemi dibandingkan karyawan swasta.

Konsep umum *self-efficacy* merujuk pada rasa kepemilikan diri (*self-agency*) yang dimiliki individu, yang diwujudkan dalam suatu tindakan. Meliputi keyakinan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan mengatasi tantangan hidup (Bandura & Bandura, 1997). *Self-efficacy* dapat diwujudkan melalui berbagai elemen perilaku pribadi, seperti seberapa baik seseorang dapat menghadapi kesulitan dan permasalahan keuangan mereka? Apakah mereka memiliki sikap optimis atau pesimis tentang masa depan mereka, dan apakah mereka berpikir dengan cara yang meningkatkan atau melemahkan diri sendiri (Farrell et al.,

2016b). Konsep *self-efficacy* dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, dapat berupa keinginan individu yang mempunyai kemampuan lebih besar. Mereka yang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mereka lebih cenderung menghadapi kesulitan keuangan yang mereka alami yang dihadapi sebagai ‘tantangan yang harus dikuasai, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari’(Bandura & Bandura, 1997). Sikap seperti itu mungkin saja terjadi untuk memecahkan permasalahan.

H1: Pengaruh *Financial attitude* pada *Financial Well-Being* pada pengguna *Mobile Banking*

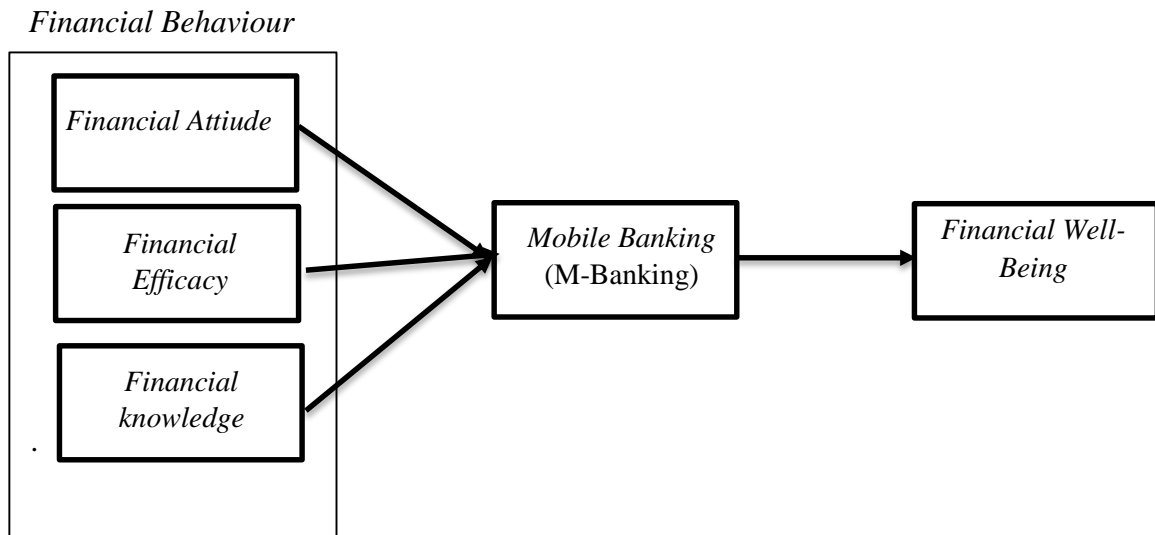
Sikap adalah suatu perilaku yang berupa penyampaian pendapat atau opini seseorang, baik opini positif maupun negatif untuk suatu kondisi tertentu yang diungkapkan secara jujur menurut pandangan seseorang. Adapun tiga komponen utama yang membangun sikap seseorang, diantaranya perilaku, kognitif dan perasaan. Dalam pengertian lain *Financial attitude* atau sikap keuangan adalah suatu persepsi atau pendapat seseorang terhadap kondisi keuangan termasuk penilaian terhadap semua kondisi keuangan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan merupakan kondisi dimana pemikiran, pendapat dan penilaian terhadap suatu kondisi keuangan yang sedang dialaminya, lalu diaplikasikan dengan sikapnya, sehingga dapat menjadi penilaian untuk pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang paling tepat.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Dari penjabaran tentang *Financial Attitude*:

H2: Pengaruh *Financial Attitude* pada *Financial Well-Being* pada pengguna *Mobile Banking*

Financial Knowledge mencakup tiga aspek penting, yang pertama mengacu pada pemahaman konsep keuangan, kedua menganggap tingkat pengetahuan keuangan sebagai media untuk literasi keuangan, ketiga, pengetahuan finansial juga diartikan sebagai memahami konsep keuangan, mengelola uang dengan baik untuk berbagai kegunaan, dan mengatasi masalah keuangan. Dalam penelitian ini, pengetahuan keuangan diukur dengan dua cara: Pengetahuan keuangan objektif dan kemampuan keuangan subjektif, yang dinyatakan sebagai penilaian diri terhadap pengetahuan keuangan. Pengetahuan finansial dapat membantu konsumen mengelola dana pensiun dan tabungan mereka dengan lebih baik atau membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana

H3: Pengaruh *Financial knowledge* pada *Financial Well-Being* pada pengguna *Mobile Banking*



METODE PENELITIAN

Menurut (Ding et al., 2023) Metode kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi suatu hal susunan serat dari pola *completely spatial randomness* (CSR). Model eksplisit yang secara efektif dapat mengontrol derajat keacakan atau *degree of randomness* (DoR) dibuat untuk menyelidiki korelasi antara indeks-D dan DoR. Teori dibalik korelasi tersebut adalah penurunan indeks D pertama dan lebih tinggi sehubungan dengan DoR di bawah fraksi volume serat yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis memilih para pengguna *mobile banking* diseluruh Indonesia dengan rentang waktu pengujian dua bulan.

Menurut Margono (2004), Populasi adalah keseluruhan dari data yang menjadi pusat fokus peneliti dalam ruang lingkup, cakupan dan waktu ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, yaitu apabila seseorang memberikan data, maka untuk mengukur banyaknya populasi sama banyaknya dengan populasi jumlah manusia atau lebih tepatnya pengguna. Data-data yang dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner online (google form) yang kemudian disebarakan kepada responden terkait yang akan digunakan untuk tahapan selanjutnya yaitu uji statistika. Ada 24 pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan tiga variabel X1, X2, dan X3; satu variabel Y dan satu mediasi (Z). Populasi penelitian ini adalah masyarakat umum diseluruh wilayah Indoensia tanpa batasan lokasi, dan jumlah populasi ini adalah 119.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metoden survei online melalui google form atau Kuesioner. Metode yang paling efektif untuk menjangkau responden dengan menyebarkan Link kuesioner yang telah dirancang melalui media sosial untuk kemudian diisi oleh responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk

responde”. Pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei. Survei merupakan pengukuran yang digunakan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut dituangkan secara rinci dalam butir-butir pernyataan dan pertanyaan berupa angket. Penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden memilih pertanyaan atau pernyataan yang paling sesuai dengan kondisinya, dimana terdapat lima variabel yaitu untuk variabel X atau financial behaviour dengan X1 (*financial attitude*); X2 (*financial efficacy*); X3 (*financial knowledge*), dan variabel Y (*financial well-Being*) serta terdapat variabel mediasi *Mobile Banking*. Teknik skala yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala Likert yaitu berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu yang terdiri dari 5 tingkatan (Sugiyono, 2008):

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
4. Skor 2 untuk jawaban TidakSetuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

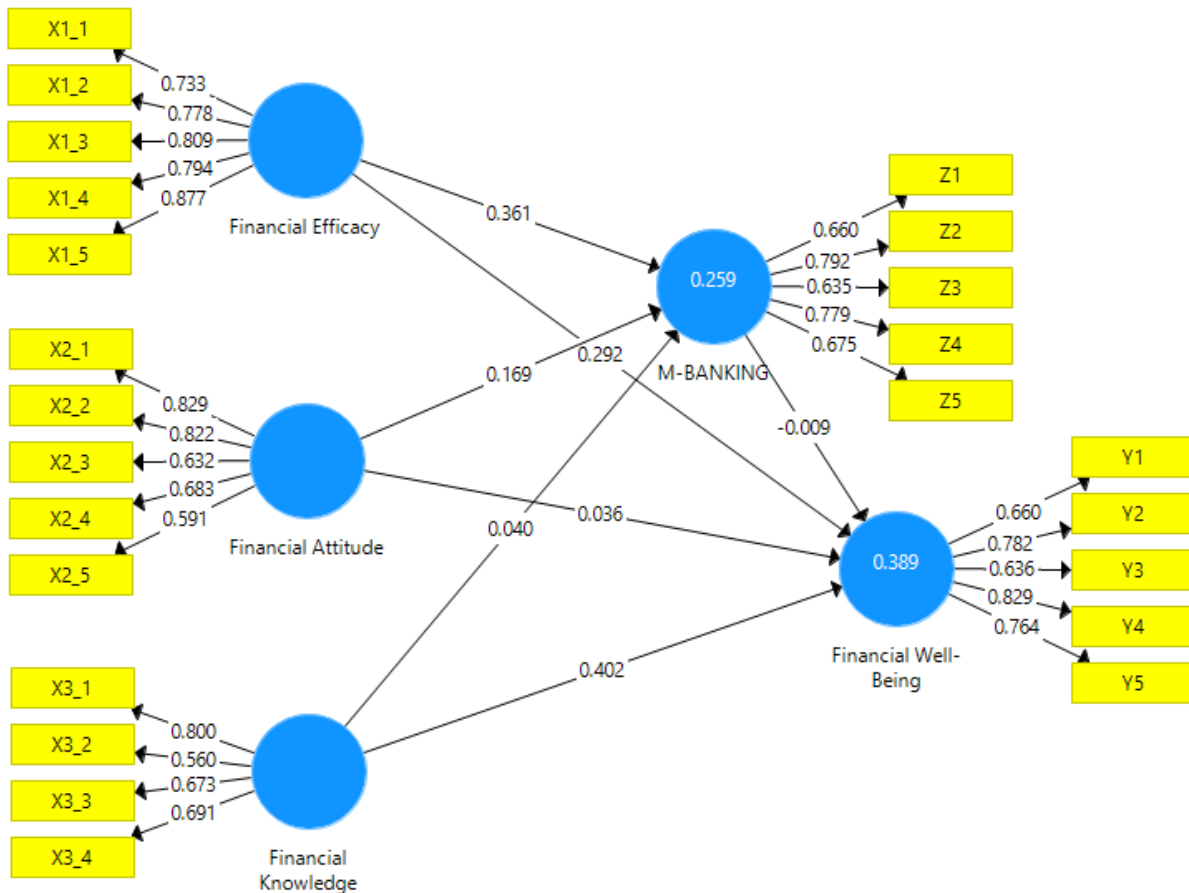
Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah “Regresi sederhana berdasarkan hubungan fungsional atau kausal yang lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis regresi yang digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui alat mediasi (Z).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dari responden untuk penelitian ini sebanyak 119 orang, yang terdiri dari 9,52% Laki-laki dan 90,48 % perempuan. Sedangkan untuk aspek Usia sebanyak 12-18 tahun 9,52%, 19-25 tahun sebanyak 82,15% dan usia 25-30 tahun sebanyak 8,33%. Persebaran responden untuk penelitian ini menysasar pada seluruh kalangan masyarakat yang ada diseluruh Indonesia.

Pengujian data pada penelitian ini emnggunakan software Smart PLS, dengan mencunmtkan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Inner Model dan Uji Hipotesis. Berikut penjelasan dari hasil analisis yang telah dilakukan:

A. Uji Validitas



1. Uji Validitas Konvergen

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
<i>Financial Attitude</i>	0,516	Valid
<i>Financial Efficacy</i>	0,639	Valid
<i>Financial Knowledge</i>	0,471	Tidak Valid
<i>Financial Well-Being</i>	0,544	Valid
<i>M-BANKING</i>	0,506	Valid

Digunakan untuk mengukur konstruk-konstruk yang berkorelasi antara variabel. Menurut Ghozali dan Latan dalam Hamid dan Anwar, untuk menilai validitas konvergen dilihat dari nilai AVE lebih dari 5, dan pengukuran antar konstruk harus berkorelasi tinggi.

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada variabel *Financial Attitude* (X1) sebesar 0,516 yang berarti >0,5 yang menyatakan bahwa variabel *Financial Attitude* valid, berikutnya *Financial Efficacy*

(X2) sebesar 0,639 yang berarti $>0,5$ yang menyatakan bahwa variabel *Financial Efficacy* valid, lalu *Financial Knowledge* (X3) sebesar 0,471 yang berarti $<0,5$ yang menyatakan bahwa variabel *Financial Attitude* tidak valid. Pengukuran *Financial Well-Being* (Y) sebesar 0,544 yang berarti $>0,5$ yang menyatakan bahwa variabel *Financial Well-Being* valid, dan Pengaruh penggunaan *Mobile Banking* sebagai variabel mediasi (Z) sebesar 0,506 yang berarti $>0,5$ yang menyatakan bahwa variabel mediasi Pengaruh penggunaan *Mobile Banking* valid.

2. Uji Outer Loading

Variabel	Item Pertanyaan	Outer Loading	Keterangan
<i>Financial Efficacy</i>	X1_1	0,733	Valid
	X1_2	0,778	Valid
	X1_3	0,809	Valid
	X1_4	0,794	Valid
	X1_5	0,877	Valid
<i>Financial Attitude</i>	X2_1	0,829	Valid
	X2_2	0,822	Valid
	X2_3	0,632	Valid
	X2_4	0,683	Valid
	X2_5	0,591	Tidak Valid
<i>Financial Knowledge</i>	X3_1	0,8	Valid
	X3_2	0,56	Tidak Valid
	X3_3	0,673	Valid
	X3_4	0,691	Valid
<i>Financial Well-Being</i>	Y1	0,66	Valid
	Y2	0,782	Valid
	Y3	0,636	Valid
	Y4	0,829	Valid
	Y5	0,764	Valid
M-BANKING	Z1	0,66	Valid
	Z2	0,792	Valid
	Z3	0,635	Valid
	Z4	0,779	Valid
	Z5	0,675	Valid

Berdasarkan hasil analisis *convergent validity* yang telah disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tem pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel, dalam penelitian ini pada variabel *Financial Efficacy* (X1) masing-masing pertanyaan memiliki nilai outer loading $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan

yang mewakili variabel X1 memenuhi syarat uji validitas. Variabel *Financial Attitude* (X2) pada poin pertanyaan X2.1, X2.2, X2.3, X2.4 memiliki nilai *outer loading* $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan memenuhi syarat uji validitas, namun terdapat poin pertanyaan X2.5 yang memiliki nilai $0,591 > 0,6$ maka pertanyaan poin X2.5 tidak valid. Variabel *Financial Knowledge* (X3) pada poin pertanyaan X3.1, X3.3, X3.4 memiliki nilai *outer loading* $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan memenuhi syarat uji validitas, namun terdapat poin pertanyaan X3.2 yang memiliki nilai $0,56 > 0,6$ maka pertanyaan poin X3.2 tidak valid.

Variabel *Financial Well-Being* (Y) masing-masing pertanyaan memiliki nilai *outer loading* $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan yang mewakili variabel *Financial Well-Being* (Y) memenuhi syarat uji validitas. Variabel mediasi yaitu M-Banking (Z) masing-masing pertanyaan memiliki nilai *outer loading* $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan yang mewakili variabel X1 memenuhi syarat uji validitas.

B. Uji Reliabilitas

1. Uji Cronbach's Alpha

Digunakan membuktikan Akurasi, konsistensi serta ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk, yang dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil analisis Cronbach's Alpha:

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial Attitude</i>	0,757	Reliabel
<i>Financial Efficacy</i>	0,859	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	0,627	Tidak Reliabel
<i>Financial Well-Being</i>	0,789	Reliabel
M-BANKING	0,755	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis Cronbach's Alpha diatas, dapat diketahui bahwa dari Variabel *Financial Efficacy* sebesar 0,757, *Financial Attitude* sebesar 0,859, *Financial Knowledge* sebesar 0,627, *Financial Well-Being* sebesar 0,789, dan *Mobile Banking* sebesar 0,755. Maka, dapat disimpulkan dari variabel-variabel penelitian tersebut terdapat satu variabel yaitu variabel *financial knowledge* yang nilainya $> 0,7$ yang dapat diartikan bahwa penelitian ini belum memenuhi syarat Cronbach Alpha.

3. Uji Multikolness

Variabel	Item Pertanyaan	VIF
<i>Financial Efficacy</i>	X1_1	1,802
	X1_2	2,076
	X1_3	1,996
	X1_4	2,023
	X1_5	2,837
<i>Financial Attitude</i>	X2_1	2,161
	X2_2	2,051
	X2_3	1,236
	X2_4	1,928
	X2_5	1,322
<i>Financial Knowledge</i>	X3_1	1,381
	X3_2	1,184
	X3_3	1,133
	X3_4	1,249
Financial Well-Being	Y1	1,577
	Y2	1,65
	Y3	1,286
	Y4	2,064
	Y5	1,65
M-BANKING	Z1	1,353
	Z2	1,597
	Z3	1,65
	Z4	1,884
	Z5	1,32

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing item pertanyaan pada semua variabel < 5 . Maka, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak melanggar uji asumsi multikolinietitas atau tidak adanya multikolinieartitas.

C. Analisi *Inner Model*

1. Analisis Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

a. Uji Koefisien Deteminan (R^2)

Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen dengan varaiabel depenedn. Nilai 0,75 artinya model kuat, nilai 0,50 artinya model moderat, 0,25 artiya model lemah. Berikut hasil analisis *R-Square*:

	R Square	R Square Adjusted
Financial Well-Being	0,389	0,368
M-BANKING	0,259	0,240

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Efficacy*, *Financial Attitude*, dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial well-being* memiliki pengaruh sebesar 0,389 atau 36,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki pengaruh yang lemah. Kemudian, variabel *Financial Efficacy* sebesar, *Financial Attitude* sebesar, dan *Financial Knowledge* terhadap M-Banking 0,259 atau 24,0% sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki pengaruh yang lemah.

b. Uji Effect Size (F²)

Uji *F-Square* digunakan untuk menilai dampak relatif dari setiap variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Jika nilai *F-Square* sama dengan 0,2 maka memiliki makna bahwa efek dari variabel eksogen terhadap endogen kecil, dan jika bernilai sama dengan 0,15 artinya efek variabel eksogen terhadap endogen moderat atau sedang, sedangkan nilai 0,35 artinya efek eksogen ke endogen besar. Berikut disajikan data hasil analisis:

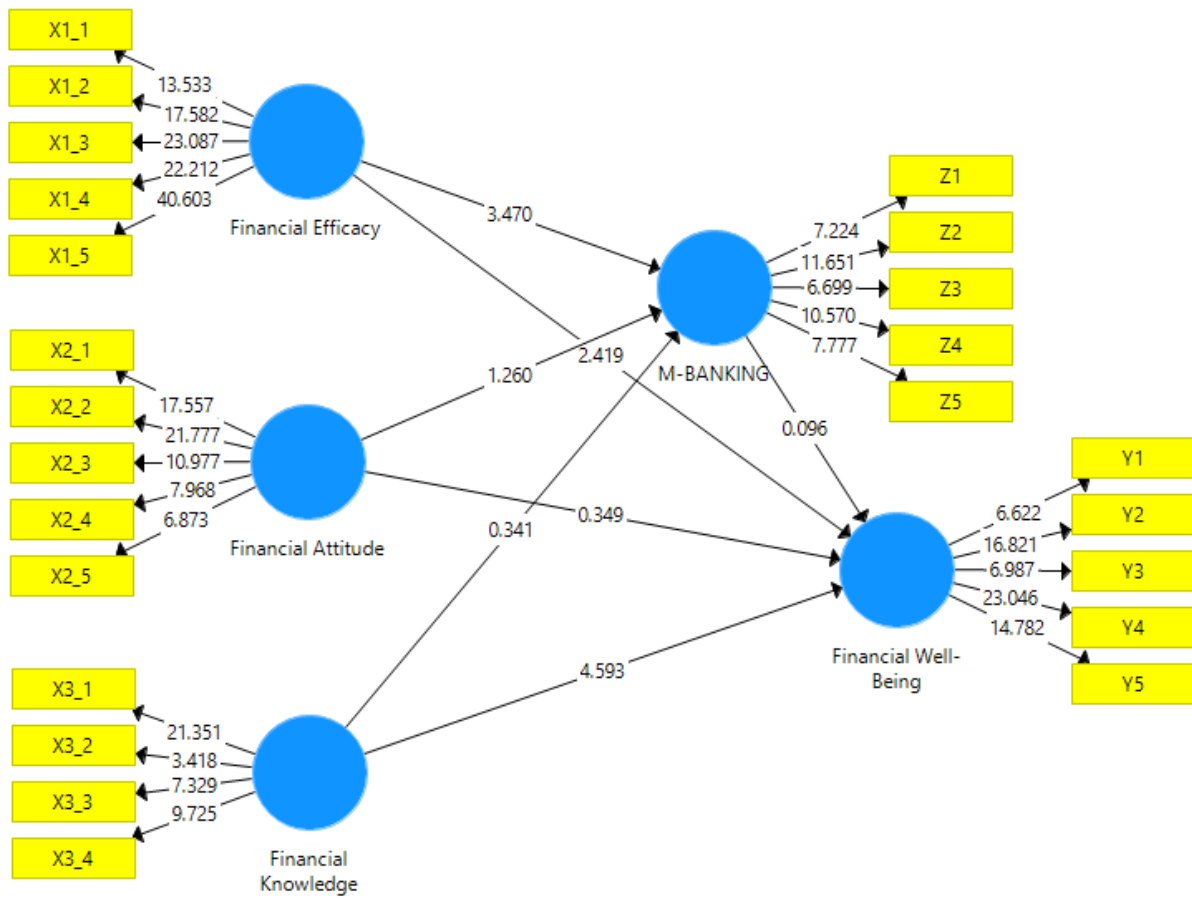
	<i>Financial Well-Being</i>	<i>M-BANKING</i>
<i>Financial Attitude</i>	0,001	0,022
<i>Financial Efficacy</i>	0,068	0,093
<i>Financial Knowledge</i>	0,188	0,002
<i>Financial Well-Being</i>		
<i>M-BANKING</i>	0,000	

Berdasarkan hasil ujiF-square yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Attitude* terhadap *Financial well-Being* sebesar 0,001 yang berarti memiliki efek kecil, pengaruh variabel *Financial Attitude* terhadap *M-Banking* sebesar 0,022 yang berarti memiliki efek kecil. Pengaruh variabel *Financial efficacy* terhadap *Financial well-Being* sebesar 0,068 yang berarti memiliki efek kecil, pengaruh variabel *Financial Efficacy* terhadap *M-Banking* sebesar 0,093 yang berarti memiliki efek kecil. Pengaruh variabel *Financial knowledge* terhadap *Financial well-Being* sebesar 0,188 yang berarti memiliki efek kecil, pengaruh variabel *Financial Knowledge* terhadap *M-Banking* sebesar 0,002 yang berarti memiliki efek kecil. Pengaruh variabel

mediasi M-Banking terhadap *Financial well-Being* sebesar 0,000 yang berarti tidak memiliki pengaruh.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan positif apabila nilai dari *Original Sample* menunjukkan angka positif. Sedangkan hipotesis dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai *P-Values* < 0,05 dan nilai *T-Statistics* > 1,96, karena dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.



a. Pengujian pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Financial Attitude (X2)-> Financial Well-Being (Y)</i>	0,036	0,349	0,728
<i>Financial Attitude (X2) -> M-BANKING (Z)</i>	0,169	1,260	0,208
<i>Financial Efficacy (X1)-> Financial Well-Being (Y)</i>	0,292	2,419	0,016
<i>Financial Efficacy (X1) -> M-BANKING (Y)</i>	0,361	3,470	0,001
<i>Financial Knowledge (X3) -> Financial Well-Being (Y)</i>	0,402	4,593	0,000
<i>Financial Knowledge (X3)-> M-BANKING (Z)</i>	0,040	0,341	0,733
<i>M-BANKING (X3) -> Financial Well-Being (Y)</i>	-0,009	0,096	0,924

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji *Financial Attitude (X2)* terhadap *Financial Well-Being (Y)*. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai analisis *Original Sample* adalah sebesar 0,036, hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 0,349 serta nilai *P-Values* adalah 0,728. Memiliki arti bahwa *Financial Attitude (X2)* terhadap *Financial Well-Being (Y)* yaitu positif namun tidak signifikan. Karena nilai *Original Sample* bernilai positif yaitu 0,036, *T-Statistics* $0,349 < t$ tabel 1,96 dan *P-Values* $0,728 > 0,05$.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji *Financial Attitude (X2)* terhadap M-Banking (Z). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai analisis *Original Sample* adalah sebesar 0,169, hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 1,260 serta nilai *P-Values* adalah 0,208. Memiliki arti bahwa *Financial Attitude (X2)* terhadap M-Banking (Z) yaitu positif namun tidak signifikan. Karena nilai *Original Sample*

- bernilai positif yaitu 0,169, *T-Statistics* $1,260 < t$ tabel 1,96 dan *P-Values* $0,208 > 0,05$.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji *Financial Efficacy* (X1) terhadap *Financial Well-Being* (Y). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai analisis *Original Sample* adalah sebesar 0,292, hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 2,419 serta nilai *P-Values* adalah 0,016. Memiliki arti bahwa *Financial Efficacy* (X1) terhadap *Financial Well-Being* (Y) yaitu positif dan signifikan. Karena nilai *Original Sample* bernilai positif yaitu 0,292, *T-Statistics* $2,419 > t$ tabel 1,96 dan *P-Values* $0,016 > 0,05$.
- d. Hipotesis keempat dalam penelitian ini menguji *Financial Efficacy* terhadap M-Banking. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai analisis *Original Sample* adalah sebesar 0,361, hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 3,470 serta nilai *P-Values* adalah 0,001. Memiliki arti bahwa *Financial Efficacy* terhadap M-Banking yaitu positif dan signifikan. Karena nilai *Original Sample* bernilai positif yaitu 0,361, *T-Statistics* $3,470 > t$ tabel 1,96 dan *P-Values* $0,001 > 0,05$.
- e. Hipotesis kelima dalam penelitian ini menguji *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being*. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai analisis *Original Sample* adalah sebesar 0,402, hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 4,593 serta nilai *P-Values* adalah 0,000. Memiliki arti bahwa *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being* yaitu positif dan signifikan. Karena nilai *Original Sample* bernilai positif yaitu 0,402, *T-Statistics* $4,593 > t$ tabel 1,96 dan *P-Values* $0,000 > 0,05$.
- f. Hipotesis keenam dalam penelitian ini menguji *Financial Knowledge* terhadap M-Banking. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai analisis *Original Sample* adalah sebesar 0,040, hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 0,341 serta nilai *P-Values* adalah 0,733. Memiliki arti bahwa *Financial Knowledge* terhadap M-Banking yaitu positif namun tidak signifikan. Karena nilai *Original Sample* bernilai positif yaitu 0,040, *T-Statistics* $0,341 < t$ tabel 1,96 dan *P-Values* $0,733 > 0,05$.

- g. Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menguji M-Banking terhadap *Financial Well-Being*. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai analisis *Original Sample* adalah sebesar -0,009, hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 0,096 serta nilai *P-Values* adalah 0,924. Memiliki arti bahwa M-Banking terhadap *Financial Well-Being* yaitu negatif dan tidak signifikan. Karena nilai *Original Sample* bernilai positif yaitu -0,009, *T-Statistics* $0,096 < t$ tabel 1,96 dan *P-Values* $0,924 > 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah pengujian *Financial Efficacy* (X1) terhadap *Financial Well-Being* (Y) dengan nilai *T-Statistics* sebesar 2,419, pengujian *Financial Efficacy* terhadap M-Banking dengan nilai *T-Statistics* sebesar 3,470, dan pengujian *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being* dengan hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 4,593.

b. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i> ($ O/STDEV $)	<i>P Values</i>
<i>Financial Attitude -> M-BANKING -> Financial Well-Being</i>	-0,002	0,071	0,943
<i>Financial Efficacy -> M-BANKING -> Financial Well-Being</i>	-0,003	0,093	0,926
<i>Financial Knowledge -> M-BANKING -> Financial Well-Being</i>	0,000	0,029	0,977

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung yang telah disajikan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis kedelapan, menguji pengaruh *Financial Attitude* terhadap M-Banking terhadap *Financial Well-Being*. Hasil nilai analisis *Original Sample* adalah sebesar -0,002, hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 0,071, serta nilai *P-Values* adalah 0,943. Maka disimpulkan bahwa, pengaruh mediasi *Financial Attitude* terhadap M-Banking terhadap *Financial Well-Being* negatif dan tidak signifikan. Karena nilai *Original Sample* bernilai negatif yaitu -0,002, *T-Statistics* $0,071 < t$ tabel 1,96 dan *P-Values* $0,943 > 0,05$.

- b. Hipotesis kesembilan, menguji pengaruh *Financial Efficacy* terhadap M-Banking terhadap *Financial Well-Being*. Hasil nilai analisis *Original Sample* adalah sebesar -0,003, hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 0,093, serta nilai *P-Values* adalah 0,926. Karena nilai *Original Sample* bernilai negatif yaitu -0,003, *T-Statistics* $0,0093 < t$ tabel 1,96 dan *P-Values* $0,926 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.
- c. Hipotesis kesepuluh, menguji pengaruh *Financial Knowledge* terhadap M-Banking terhadap *Financial Well-Being*. Hasil nilai analisis *Original Sample* adalah sebesar 0,000, hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 0,029, serta nilai *P-Values* adalah 0,977. Karena nilai *Original Sample* bernilai negatif yaitu 0,000, *T-Statistics* $0,029 < t$ tabel 1,96 dan *P-Values* $0,977 > 0,05$. maka disimpulkan bahwa memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being* memiliki positif namun tidak signifikan, *Financial Attitude* terhadap M-Banking yaitu positif namun tidak signifikan, *Financial Efficacy* terhadap *Financial Well-Being* yaitu positif dan signifikan, bahwa *Financial Efficacy* terhadap M-Banking yaitu positif dan signifikan, *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being* yaitu positif dan signifikan, *Financial Knowledge* terhadap M-Banking yaitu positif namun tidak signifikan, dan M-Banking terhadap *Financial Well-Being* yaitu negatif dan tidak signifikan. Kemudian, hasil pegujian pengaruh tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *Financial Attitude* terhadap M-Banking terhadap *Financial Well-Being* negatif dan tidak signifikan, *Financial Efficacy* terhadap M-Banking terhadap *Financial Well-Being* negatif dan tidak signifikan, dan pengaruh *Financial Knowledge* terhadap M-Banking terhadap *Financial Well-Being* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

REFERENSI

- Agyei, S. K., Adam, A. M., & Agyemang, O. S. (2019). Financial Literacy, Cultural Dominance, and Financial Well-Being of SME Owners in Ghana. *Poverty and Public Policy*, 11(3), 222–237. <https://doi.org/10.1002/pop4.254>
- Al-Jabri, brahim M., & Sohail, M. S. (2012). Mobile banking adoption: Application of diffusion of innovation theory. *Journal of Electronic Commerce Research*, 13(4), 379–391.
- Baabdullah, A. M., Alalwan, A. A., Rana, N. P., Kizgin, H., & Patil, P. (2019). Consumer use of mobile banking (M-Banking) in Saudi Arabia: Towards an integrated model. *International Journal of Information Management*, 44, 38–52. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.09.002>
- Ding, Y., Camanho, P. P., & Silva, A. (2023). A new quantitative method to evaluate the spatial distribution of fibres in composites: the degree of randomness. *Journal of Materials Research and Technology*, 26, 7248–7258. <https://doi.org/10.1016/j.jmrt.2023.09.063>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016b). The significance of financial self-efficacy in explaining women ' s personal finance behaviour. *JOURNAL OF ECONOMIC PSYCHOLOGY*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Oquaye, M., Owusu, G. M. Y., & Bokpin, G. A. (2022). The antecedents and consequence of financial well-being: a survey of parliamentarians in Ghana. *Review of Behavioral Finance*, 14(1), 68–90. <https://doi.org/10.1108/RBF-12-2019-0169>
- Panjaitan, H. P., & Renaldo, N. (2022). *Jurnal Manajemen Indonesia The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students*. 22(2), 145–153. <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.3675>
- Shankar, A., Jebarajakirthy, C., & Ashaduzzaman, M. (2020). How do electronic word of mouth practices contribute to mobile banking adoption? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 52(August 2019), 101920. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.101920>
- She, L., Rasiyah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190–209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>